

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, peneliti menyimpulkan “tradisi *Ampyang* maulid dalam perspektif Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” memiliki keunggulan yakni dalam perayaan tradisi *Ampyang* dimulai dari Loram Expo yang menampilkan produk UMKM warga Desa Loram Kulon dan Loram Wetan, Pentas Seni yang diikuti dari Lembaga Pendidikan baik dari RA sampai MA, dan elemen masyarakat, Loram bersholawat yang diikuti oleh Ulama, perwakilan RT, RW, perangkat desa BPD dan masyarakat Desa Loram dan puncak cara kirab *Ampyang* maulid dengan membawa tandu yang berisi Nasi kepel, kerupuk *Ampyang*, produk UMKM. Hal ini yang menjadi daya Tarik tempat makanan berbentuk persegi empat dihias dengan bunga Jambul (Bambu mlungker-mlungker) didalamnya berisi nasi lauk pauk.

Sejarah tradisi *Ampyang* dalam perspektif Islam dan sosial di Desa Loram Kulon yakni berawal dari Sultan Hadirin berkunjung ke Desa Loram untuk menyebarkan agama Islam dengan Sholat Jum'at di Masjid At-Taqwa Loram Kulon. Setiap hari Jum'at melakukan ceramah tentang keagamaan dan memperkenalkan hari-hari Islam salah satunya 12 Rabiul Awal memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Setelah masyarakat Loram Kulon masuk Islam untuk memperingati lahirnya Nabi SAW menyuruh untuk membuat tandu diisi dengan hasil bumi karena warga Loram bekerja sebagai petani, dan masyarakat dihias dengan kerupuk maka nama tradisi menjadi *Ampyang* (Kerupuk) dan Maulid (memperingati hari lahir Nabi SAW).

Masa penjajahan Belanda tradisi *Ampyang* masih berjalan dan terhenti pada masa penjajahan Jepang dikarenakan mereka merampas hasil pertanian dan bahan pokok yang membuat krisis ekonomi dan terhenti beberapa tahun. Setelah ini dilaksanakan kembali pada masa K.H Hamzah Asnawi tahun 1995 tradisi *Ampyang* maulid dengan musyawarah membentuk panitia dan seksi-seksi. Dalam Perspektif Islam kita tahu bahwa sejarah *Ampyang* agar tidak hilang dengan mengenalkan dan mengadakan tradisi *Ampyang* maulid setiap tahun, generasi muda semakin tahu akan sejarah tradisi *Ampyang* maulid di Desa Loram Kulon. Sedangkan perspektif sosial merupakan masyarakat dengan meneladani cerita sejarah semakin

rukun antar warga, terjalin sosialisasi yang tinggi dan kerja sama menguri-uri cerita sejarah *Ampyang* maulid dari awal masa Sultan Hadirin.

Pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid mulai dari persiapan jauh hari tidak lepas dari masyarakat mulai dari menentukan hari, ziarah sesepuh Loram terutama makam Sultan Hadirin di Jepara, sosialisasi, membentuk panitia dan menjalankan tugas dari panitia Loram expo, pentas seni, loram bersholawat dan kirab *Ampyang* aynng diselenggarakan selama satu minggu pada bulan 12 Rabiul awal bulan maulud. Dalam pelaksanaan ini diikuti oleh perangkat Desa, lembaga pendidikan dari RA sampai MA, karang taruna, IPNU, IPPNU, pencak silat dan masyarakat lainnya turut memeriahkan kegiatan tradisi *Ampyang*. Dalam Prespektif Islam sangat baik acara *Ampyang* memperingati hari kelahiran nabi, didalamnya bacaan sholawat dan maulid, menjadi ingat lebih mengenal kedepannya bisa meniru akhlak berdampak pada anak-anak akan pentingnya uri-uri mengenal nabi. sedangkan segi sosial merupakan sunnah rasul dan juga ada kerukunan antar warga ada rasa kerjasama mulai dari kepala desa tokoh masyarakat, tokoh agama warga dan orang tua, remaja.

Dampak dari segi sosial dari pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid dalam pandangan Islam yakni mengembangkan bakat dalam kegiatan pentas seni, menampilkan produk UMKM agat dikenal oleh masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Loram Kulon dan Loram wetan, mendidik anak-anak agar generasi muda untuk melestarikan budaya lokal di Desa Loram, menebarkan kedamaian dan cinta kasih kepada sesama warga Desa Loram. Kemudian dampak dari segi keagamaan yaitu memiliki kebiasaan gemar memberikan sebagian harta dijalan yang baik, mendorong masyarakat agar peduli terhadap hari-hari besar Islam, memiliki kepedulian sosial tinggi terhadap perkembangan syiar Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan infromasi sebagai acuan, pendukung dan pemikiran kepada guru, siswa maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui tradisi *Ampyang* maulid dalam perspektif Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

B. Saran

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam melestarikan dan menjaga tradisi *Ampyang* maulid di Desa Loram Kulon agar tidak hilang di benak warga Desa Loram Kulon dan Desa Loram Wetan. Kemudian tradisi yang berada di Desa Loram Kulon agar tetap dikenal oleh masyarakat umum Kabupaten Kudus. Dalam sejarah dan pelaksanaan kegiatan tradisi *Ampyang* maulid bisa diteruskan ke generasi selanjutnya, menguri-nguri dalam peringatan kelahiran nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal. Penelitian ini diharapkan semoga menambah pengetahuan untuk para peneliti selanjutnya dengan menjelaskan lebih dalam mengenai tradisi *Ampyang* maulid yang berada di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Bagi akademisi diharapkan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah mengenai tradisi *Ampyang* maulid untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang berada di Desa Loram Kulon dan sebagai referensi untuk mengenal budaya dan tradisi dalam perayaan *Ampyang* maulid.

